

## Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri

### *The Effect Of Counseling on The Knowledge and Attitudes of Mothers of Stunting Toddlers in the Work Area of the Pesantren 2 Health Center, Kediri City*

Anisa Indah Hardianti

<sup>1</sup>Prodi S1 Gizi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

\*yoanitaindrakumaladewi@gmail.com

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting merupakan masalah gizi masyarakat yang masih perlu mendapatkan perhatian, dimana dampak panjangnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. **Tujuan:** Menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita yang mengalami stunting di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan studi kuasi eksperimental dengan menggunakan *one grup pre-post test design*. Data pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner sebelum dan setelah penyuluhan. Analisis penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Analisis data menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita stunting. Hasil tingkat pengetahuan sebelum diberi penyuluhan didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu balita kategori baik sebesar 83,36%, kurang 16,64% lalu setelah diberi penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi kategori baik 94,4% dan kurang 5,6%. Hasil uji willcoxon pengetahuan ibu balita menunjukkan p-value 0,00. **Kesimpulan:** terdapat pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita stunting Puskesmas Pesantren II Kota Kediri

**Kata Kunci:** balita stunting, pengetahuan, penyuluhan stunting, sikap ibu

#### ABSTRACT

**Background:** Stunting is still a serious public health problems, where the impact of its length will affect growth and the development of the baby. **Purpose:** This research aimed to analyze the effect of nutrition education on the knowledge and attitudes of mothers under five children who experience stunting in the work area of the Pesantren II Health Center. **Method:** The research used a quasi-experimental measured using questionnaires in baseline and endline nutrition study with one group pre-post test design. Knowledge and attitude data were education. **Result:** Data analysis showed that nutrition education has a significant impact on increasing the knowledge of mothers under five children. The results of the level of knowledge at baseline showed that the level knowledge of mothers under five in the good category was 83.36%, less than 16.64%, then at endline, knowledge increased to the good category of 94.4% and less than 5.6%. The results of the Willcoxon test on the knowledge of mothers under five children showed a p-value of 0.00. **Conclusion:** There is an effect of nutrition education on the knowledge and attitudes of mothers of stunted under five children at working area of Pesantren II health center, Kediri City

**Keywords:** toddler stunting, knowledge, counseling stunting, maternal attitude

## **PENDAHULUAN**

Stunting merupakan masalah gizi masyarakat yang masih perlu mendapatkan perhatian, dimana dampak panjangnya akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Stunting atau kerdil adalah kondisi balita gagal tumbuh dan tinggi dibawah rata rata anak seusianya, dikarenakan kekurangan asupan gizi pada awal perkembangannya atau 1000 hari pertama kehidupannya (Kementerian Kesehatan RI, 2018). Balita stunting berisiko memiliki kecerdasan kurang, balita yang tidak stunting mengurangi dampak penyakit degeneratif seperti hipertensi, jantung, diabetes dan ginjal. Stunting dapat dicegah maka berdampak pada ekonomi karena tidak adanya biaya untuk penyakit degenerative tersebut (Aryastami dan Tarigan, 2017).

Prevalensi stunting tahun 2018 lebih dari 150 juta (22,2%). Menurut WHO tahun 2021 prevalensi stunting di Indonesia adalah 24,4%. Menurut SSGI 2022, meskipun sudah terjadi penurunan, namun angka prevalensi stunting di Indonesia masih mencapai 21,6% sedangkan target RPJMN 2024 14%. Prevalensi stunting di Jawa Timur 19,2%. Kota Kediri menjadi fokus penanganan stunting 13,8%. Kecamatan prevalensi dengan prevalensi stunting tertinggi adalah wilayah kerja puskesmas Pesantren 2 dengan nilai 15,6% balita (Dinkes Kota Kediri, 2021). Meskipun terdapat penurunan namun stunting menjadi masalah kesehatan yang sangat kritis dan harus segera diatasi. Selain berdampak pada pertumbuhan balita yang tidak sesuai tinggi badan, stunting berdampak perkembangan otak maka menyebabkan penurunan produktivitas dimasa datang berisiko menderita penyakit (Mugianti dkk, 2018).

Stunting terjadi dikarenakan kekurangan gizi kronik dalam waktu lama, sejak masa kandungan atau 1000 hari pertama kehidupan. Stunting tidak hanya berpengaruh pada masalah fisik yang lebih pendek atau kerdil namun berpengaruh pada lambatnya perkembangan otak sehingga berisiko memiliki IQ lebih rendah. Salah satu penyebab stunting adalah pengetahuan dan sikap ibu yang kurang tentang gizi dan stunting (Astuti, 2020). Menurut Margawati dan Astuti, (2018) mayoritas ibu yang memiliki pengetahuan rendah berpersepsi salah tentang stunting sejalan dengan penelitian Wulandari dkk, (2016) bahwa ibu pengetahuan kurang berisiko 1,664 kali memiliki balita stunting. Pengetahuan adalah suatu hal yang harus ditingkatkan jika memang ada sikap yang dirubah, terkait dengan penanganan ibu dan balita stunting dimulai dari pola makan, sanitasi dan bahaya stunting jika tidak ditangani. Sikap peduli harus dimulai dari ibu masa kehamilan dan 1000 hari pertama kehidupan dimulai dengan mengkonsumsi makanan tambahan, konsumsi Vit A dan Tablet Tambah Darah, memahami tumbuh kembang anak (Kemenkes, 2018). Penyuluhan diharapkan akan terjadi peningkatan pada pengetahuan, kesadaran dan adanya perubahan sikap ibu balita yang terindikasi stunting.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan penelitian ini adalah eksperimen semu (quasi experimental) dengan *one group pre test-post test design*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pesantren 2 Kota Kediri. Populasi penelitian ini adalah seluruh seluruh balita stunting sebanyak 90 balita. Teknik sampling penelitian ini dengan teknik purposive sampling dengan kriteria inklusi dan eksklusi didapatkan sampel sebanyak 36 responden. Unit Analisis Unit analisis penelitian ini adalah materi penyuluhan tentang stunting dan kuisisioner (daftar pertanyaan)

tentang tingkat pengetahuan dan sikap menangani balita stunting. Prosedur Pengolahan Data Penelitian ini dimulai dengan mengurus perizinan, kemudian data diperoleh dari pengisian kuesioner dan hasilnya diolah melalui coding, tabulating, processing dan output dengan menggunakan Uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang karakteristik responden berdasarkan usia ibu, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Ibu

Umur Ibu Balita Stunting	N	%
20-25	6	16,67
26-30	6	16,67
>30	24	66,67
Total	36	100,00

Dari tabel 1 di atas diketahui bahwa sebagian besar responden berusia >30 tahun yaitu sebanyak 24 orang (66,67%). Hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 21 responden (58,3%). Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	n	%
IRT	21	58,30
PNS	1	2,80
Karyawan	10	27,80
Wiraswasta	4	11,10
Total	36	100,00

Berdasarkan hasil pengumpulan data tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan ibu, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 22 responden (61,1%). Hasil ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Tingkat Pendidikan	n	%
SD	6	16,70
SMP	6	16,70
SMA/SMK	22	61,10
D3/S1	2	5,60
Total	36	100,00

Berdasarkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan, didapatkan hasil bahwa sebagian besar pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan adalah baik, yaitu sebanyak 30 orang (83,36%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Sebelum Penyuluhan

Pengetahuan sebelum Penyuluhan	n	%	Standar Deviasi
Baik	30	83,36	
Kurang	6	16,64	
Total	36	100,00	2,266

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu setelah penyuluhan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Ibu Setelah Penyuluhan

Pengetahuan Setelah Penyuluhan	n	%	Standar Deviasi
Baik	34	94,40	
Kurang	2	5,60	
Total	36	100	1,362

Dari tabel 5 diatas, diketahui bahwa sebagian besar pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan adalah baik yaitu sebanyak 34 orang (94,40%). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu sebelum penyuluhan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Ibu Sebelum Penyuluhan

Sikap Ibu Sebelum Penyuluhan	n	%	Standar Deviasi
Baik	29	80,60	
Kurang	7	19,40	
Total	36	100	2,532

Dari tabel 6 di atas, diketahui bahwa sebagian besar sikap ibu sebelum dilakukan penyuluhan adalah baik yaitu sebanyak 29 orang (80,60%).

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan tentang karakteristik responden berdasarkan pengetahuan ibu setelah penyuluhan, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu Setelah diberikan Penyuluhan

Sikap Ibu Setelah Penyuluhan	n	%	Standar Deviasi
Baik	35	97,20	
Kurang	1	2,80	
Total	36	100,00	1,400

Dari tabel 7 di atas, diketahui bahwa sebagian besar sikap ibu setelah dilakukan penyuluhan adalah baik yaitu sebanyak 35 orang (97,20%).

### **Pengaruh Penyuluhan dengan Pengetahuan Ibu**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon tentang pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu, didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 8. Hasil Analisis Data tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Ibu*

P-Value
0,000

Dari tabel 8 diatas, diketahui bahwa hasil analisis data didapatkan hasil p-value adalah  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu.

### **Pengaruh Penyuluhan dengan Sikap Ibu**

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Uji Wilcoxon tentang pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu, didapatkan hasil sebagai berikut:

*Tabel 9. Hasil Analisis Data tentang Pengaruh Penyuluhan terhadap Sikap Ibu*

P-Value
0,000

Dari tabel 9 di atas, diketahui bahwa hasil analisis data didapatkan hasil p-value adalah  $0,000 < 0,05$ , yang berarti ada pengaruh penyuluhan terhadap sikap ibu.

### **Analisis Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah diberikan penyuluhan**

Berdasarkan penelitian, memberikan penyuluhan dengan media leaflet tentang pencegahan stunting, mengalami peningkatan signifikan dengan rerata pengetahuan sebelum penyuluhan 8,54 dan sesudah penyuluhan 13,23 bahwa nilai rata-rata mengalami kenaikan dengan selisih rata-rata 4.69. Penelitian ini sejalan dengan Anggraini (2020) yang menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 33.83, sedangkan sesudah penyuluhan sebesar 37,64, rata-rata pengetahuan selisih 3,81. Penelitian Pera Setiawati (2020) juga menemukan hasil yang sama bahwa rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan sebesar 6.923, sesudah penyuluhan sebesar 17.321. Hal ini berarti mean pengetahuan sesudah penyuluhan lebih besar sebesar 10.398.

Berdasarkan hasil penelitian, rerata pengetahuan sebelum penyuluhan adalah 2.39 dan sesudah penyuluhan adalah 6.78. Ini menunjukkan bahwa nilai mean pengetahuan sesudah edukasi pada kelompok perlakuan lebih besar dengan selisih rata-rata 4.39. Sebanyak 24 ibu rata-rata sebelum diberikan edukasi mengenai stunting sebelumnya sudah pernah diberikan edukasi mengenai stunting sehingga mayoritas baik 30 orang (83,96%) dan kurang 6 orang (16,64%) setelah diberi penyuluhan meningkat menjadi baik sebanyak 34 orang (94,4%) dan kurang sebanyak 2 orang (5,6%). Setelah diberikan edukasi berupa leaflet terjadi peningkatan pengetahuan pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kediri.

### **Analisis Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan penelitian, memberikan edukasi pencegahan dan penanganan stunting, mengalami peningkatan signifikan dengan hasil rata-rata sikap sebelum diberikan edukasi pencegahan stunting 14,02 dan sesudah diberikan edukasi pencegahan stunting 18,60, bahwa nilai rata-rata sikap sesudah edukasi lebih besar dengan selisih kenaikan rata-rata 4,58.

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 48 sampel ibu nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi pencegahan dan penanganan stunting sebelumnya belum pernah diberikan edukasi pencegahan stunting dengan media video animasi dan setelah edukasi pencegahan stunting berupa video animasi dan ceramah terlihat adanya perubahan rata-rata sikap ibu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sopyah Anggraini (2020) rerata sebelum penyuluhan 43.52, sesudah penyuluhan 47.45, bahwa mean sikap sesudah penyuluhan lebih besar dibanding pre-test selisih 3.93. Sejalan dengan penelitian Risma Meidiana, dkk (2018) rata-rata sikap kelompok perlakuan sebelum dan sesudah penyuluhan 36.62, sedangkan sesudah penyuluhan 40,38, bahwa rata-rata sikap sesudah penyuluhan lebih besar selisih 3.76

Berdasarkan hasil bahwa rata-rata sikap sebelum edukasi stunting 8.61 dan sesudah edukasi stunting 9.11 bahwa nilai mean pengetahuan sesudah edukasi lebih besar dengan selisih kenaikan rata-rata 3.3. Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah 36 sampel ibu nilai rata-rata sebelum diberikan edukasi stunting belum pernah diberikan edukasi menggunakan media video animasi dan ceramah untuk pencegahan stunting dan setelah diberikan edukasi terlihat adanya perubahan sikap pada ibu di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

### **Analisis Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu**

Penelitian ini mengidentifikasi perubahan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan pada ibu balita stunting. Terjadi peningkatan signifikan dimana rata-rata pengetahuan sebelum diberikan edukasi 8,54 dan sesudah diberikan edukasi 13,23 dengan nilai mean pengetahuan sesudah edukasi lebih besar dengan kenaikan selisih rata-rata 4,69. Pengetahuan merupakan hasil tahu dan terjadi setelah melakukan pengindraan terhadap objek tertentu. Pengetahuan atau merupakan domain kognitif membentuk tindakan seseorang (Notoadomodjo, 2012). Menurut Notoadmodjo (2017), faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, media massa (informasi), sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman serta usia. Peneliti mendapatkan informasi bahwa responden mempunyai pengetahuan tentang stunting, namun terbatas. Dari pernyataan responden diketahui bahwa sebelumnya pernah ada penyuluhan stunting, namun tidak dalam media leaflet. Menurut pendapat responden, edukasi melalui media leaflet sangat menarik karena umumnya edukasi kesehatan dengan metode ceramah sedangkan dengan pembagian leaflet dapat dibaca dan dipelajari di rumah setiap saat.

Berdasarkan uji Wilcoxon, terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan stunting. Materi penyuluhan yang diberikan adalah dampak jangka panjang dan jangka pendek dari stunting, seperti gangguan fisik anak, metabolisme tubuh dan gangguan perkembangan otak. Dampak jangka panjang dari stunting yaitu diabetes, stroke, gizi seimbang. Informasi ini mempengaruhi sikap dan pengetahuan perilaku gizi. Bila tingkat pengetahuan tinggi, maka ibu cenderung bersikap dan berperilaku gizi yang baik.

Menurut Sarwono (2019), sikap (attitude) adalah konsep yang mencerminkan rasa senang, tidak senang atau perasaan biasa saja (netral) terhadap suatu kejadian, situasi, bisa orang benda, atau kelompok. Jika yang timbul terhadap sesuatu adalah perasaan senang, maka disebut sikap positif. Jika perasaan tidak senang, maka disebut sikap negatif. Kalau tidak timbul perasaan berarti netral. Djaali (2018) mendefinisikan sikap sebagai kecenderungan bertindak berkenaan dengan objek tertentu. Penyuluhan melalui media ceramah dan video animasi mempengaruhi sikap ibu karena mendatangkan perasaan senang sehingga memunculkan sikap positif terhadap penyuluhan stunting. Penelitian ini sejalan dengan teori Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood dalam Azwar (2012) yang menyatakan bahwa sikap adalah bentuk dari reaksi perasaan dan cenderung memihak atau tidak memihak.

### **KESIMPULAN**

1. Dari segi umur responden berumur >30 tahun 30 orang (62,5%). Pendidikan responden adalah SLTA 29 orang (60,4%). Pekerjaan sebagai IRT 29 orang (60,4 %)
2. Analisis tingkat pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan 8,54 dan sesudah diberikan penyuluhan 13,23 pada ibu yang memiliki balita stunting.
3. Analisis sikap ibu balita sebelum diberikan penyuluhan 14,02 dan sesudah penyuluhan 18,60 pada ibu yang memiliki balita stunting
4. Ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan dan sikap ibu balita sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan stunting di wilayah kerja Puskesmas Pesantren II Kota Kediri.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami ucapkan terimakasih kepada seluruh responden dan pihak yang terlibat dalam penelitian ini, semoga penelitian ini memiliki manfaat bagi berbagai pihak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aryastami, N., & Tarigan, I. (2017). Kajian Kebijakan Penanggulangan Dan Masalah Gizi Stunting Di Indonesia Policy Analysis On Stunting Prevention In Indonesia.
- Astuti, F. P., & Purwaningsih, H. (2017). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Stunting dan Gizi Balita di Desa Rogomulyo Kecamatan Kaliwungu.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri. (2020). Profil Kesehatan Kabupaten Kediri Tahun 2021. Dinas Kabupaten Kediri.
- Kemendes, RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
- Mugianti, Sri. , M, Arif. , A, Agus. N, Zian. (2018). Faktor Penyebab Anak Stunting Usia 25-60 Bulan di Kecamatan Sukorejo Kota Blitar.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- World Health Organization. (2013). Childhood stunting: context, causes and consequences. WHO conceptual framework.
- Notoatmodjo. (2012). Promosi perilaku dan kesehatan (2012). Jakarta: Rineka Cipta.
- Sembiring, T. A., Hasan, W., & Justika, D. (2013). Higiene Dan Sanitasi Pengelolaan

*Anisa Indah Hardianti / Pengaruh Penyuluhan Terhadap.....*

Makanan Dan Kepadatan Lalat Pada Warung Makan Di Pasar Tradisional Pasar Horas Pematangsiantar. *Lingkungan Dan Keselamatan Kerja*, 3(1), 144-157.

Wardana, A. A., Gunawan, A. T., & Hilal, N. (2017). Hubungan Hygiene Sanitasi Makanan Dan Minuman Terhadap Kandungan Bakteriologis *Escherichia Coli* Pada Sop Buah Di Wilayah Universitas Jenderal Soedirman, Wilayah Gor Satria, Dan Wilayah Universitas Muhammadiyah Purwokerto Kabupaten Banyumas Tahun 2016. *Buletin Keslingmas*, 36(3), 262-268.